

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI
BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan
Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND COMPENSATION BONUS
ON EARNINGS MANAGEMENT***
(Study Case of Trade, Services and Investment Companies Sub Sector Retail Listed on
Indonesia Stock Exchange in 2012-2014)

¹Desi Nur Aprina, ²Khairunnisa, SE., MM.

^{1,2} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹desinuraprina@students.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Istilah manajemen laba dapat dihubungkan dengan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan untuk menurunkan atau menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan ritel dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar sebesar 61,838%. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompensasi Bonus, Manajemen Laba

Abstract

Earnings management can be linked to behavior management in preparing the financial statements. Company manager can use accounting policies to increase or decrease their earning. This research purpose is to analyze the effect of firm size, profitability, and bonus compensation toward earnings management practice on retail companies which is listed Indonesia Stock Exchange in 2012-2014.

This research uses quantitative research method which is classified to causality verificative descriptive research. Using purposive sampling method, this research sample consist 19 retail companies listed. Data analysis tools used in this research is panel data regression analysis with significant level 5%.

The result of this study shows dependent variable that can be explained by independent variable is round up to 61,838%. Firm size, profitability, and bonus compensation simultaneously has an influence on earnings management. Partially, firm size has significant effect on earnings management, while profitability has significant effect on earnings management, and the bonus compensation had no significant effect on earnings management.

Keywords: Firm Size, Profitability, Bonus Compensation, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Hery (2012:3) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Istilah manajemen laba dapat dihubungkan dengan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Aryanis (2007) (dalam Agusti dan Pramesti, 2007), konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi adalah kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat di banding pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya.

Manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan untuk menurunkan atau menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989; dalam Subramanyam dan Wild, 2010:131). Menurut Belkaoui (2011:201), manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Akuntansi berbasis akrual menurut Sulistyanto (2008:161) adalah basis akuntansi ini merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Sulistyanto (2008:164) menyebutkan bahwa komponen akrual dipisahkan menjadi dua komponen, yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.

Ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer sehubungan dengan praktek manajemen laba menurut Magnan dan Cormier (1997) (dalam Nugroho, 2011), yaitu meminimasi biaya politis, maksimisasi kesejahteraan manajer, dan minimisasi biaya financial. Motivasi yang dimiliki manajer untuk mengelola data keuangan atau keuntungan semua itu tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai usaha-usaha untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi (*obtaining private gains*).

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi perusahaan di dunia, salah satu skandal yang terjadi baru-baru ini yaitu pada Tesco. Tesco merupakan salah satu supermarket terbesar di UK yang terlibat skandal akuntansi di tahun 2014, dimana selama 6 bulan laba yang dilaporkan *overstated* £250 juta. Dampak dari persaingan antar supermarket di UK yang semakin sengit memaksa supermarket kedua terbesar di UK ini melakukan skandal akuntansi (www.telegraph.co.uk).

Dari fenomena diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut menjadikan latar belakang peneliti untuk memilih judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Suatu Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2014)**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

2.1 Teori Keagenan

Sulistyanto (2008:30) menyebutkan bahwa hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan bagi semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agen antara pemilik dan pengelola perusahaan. Permasalahan ini muncul karena ada pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain. Bahkan dalam perkembangannya permasalahan agensi juga menjadi permasalahan antara pengelola dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan, yaitu calon investor, kreditur, supplier, dan *stakeholder* lainnya. Permasalahan yang muncul dari

keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui pemilik dan *stakeholder* lain yang tidak mempunyai akses dan informasi yang memadai.

2.2 Asimetri Informasi

Menurut Sulistyanto (2008:21) selain kuantitas informasi maka kualitas informasi yang diterima dan dikuasai *stakeholder* juga sangat tergantung pada kemauan manajer perusahaan. Kemauan seorang manajer dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku etisnya sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan pun juga sangat tergantung pada motivasi dan perilaku etis manajer bersangkutan. Situasi inilah yang membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin besar asimetri informasi, maka semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku oportunistik.

2.3 Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

2.4 Manajemen Laba

Schipper (1989) (dalam Subramanyam dan Wild, 2010:131) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

2.5 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Harahap, 2008:43; dalam Hastria *et al.*, 2014).

2.6 Profitabilitas

Menurut Hery (2012:23) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba.

2.7 Kompensasi Bonus

Menurut Pujiningsih (2011), kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap. Menurut Elfira (2009), kompensasi mencakup hal-hal seperti gaji, bonus dan tunjangan atau tambahan penghasilan,

2.8 Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki. Sehingga pada penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga didapat oleh Llukani (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di Albania. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profit). Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan laba sekaligus untuk menarik minat investor. Karena setiap investor tentunya lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu. Karena semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh. Untuk itu, penelitian ini

menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dalam pengukuran profitabilitas. Hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2012) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, yang artinya semakin kecil ROA perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perataan laba ini merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Variabel Profitabilitas berpengaruh pada perataan laba karena investor tidak dapat mengabaikan informasi profitabilitas (ROA) yang ada, sehingga manajemen pun menjadi termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Ketika profitabilitas rendah manajemen juga khawatir akan adanya pergantian manajemen sehingga praktik perataan laba pun dilakukan untuk memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh besar dan kinerja manajemen akan dinilai bagus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Dalam melakukan tugasnya, manajemen (pengelola) perusahaan cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan menilai kinerja manajemen dengan penilaian yang baik maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada manajemen yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Penghargaan itu dapat berupa kompensasi bonus. Dalam menilai kinerja tersebut, pemilik akan melihat dari laba yang dihasilkan. Semakin besar laba yang dihasilkan melebihi target laba yang telah ditentukan, maka semakin baik penilaian dimata pemilik perusahaan. Pada penelitiannya, Pujiningsih (2011) menyebutkan jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Hasil penelitian Elfira (2009) mengatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Elfira (2009) juga menyatakan jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Guidry *et al.* (1999) yang menemukan adanya pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba yang membuat manajer unit bisnis memanipulasi laba untuk memaksimalkan rencana bonus jangka pendek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 yang terdiri dari 31 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2012 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan yang *listing* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai tahun 2014. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria sebelumnya. Pemilihan sampel tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3
Pemilihan Sampel

Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014	21
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2012-2014	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel	19
Jumlah sampel penelitian (19 perusahaan x 3 tahun)	57

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	Size	ROA	KB	DAC
Mean	28.34639	0.074101	0.228070	-0.024323
Maximum	30.26955	0.416362	1.000000	0.593298
Minimum	25.19689	-0.121884	0.000000	-0.370812
Std. Dev.	1.275612	0.089908	0.423318	0.147408

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari *Size* sebesar 28,346 dengan standar deviasi sebesar 1,275 yang berarti bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak bervariasi atau mengelompok. Nilai rata-rata *ROA* sebesar 0,074 dengan standar deviasi sebesar 0,089 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Nilai rata-rata *KB* sebesar 0,228 dengan standar deviasi sebesar 0,423 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Nilai rata-rata *DAC* sebesar -0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,008 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok.

4.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan model regresi data panel. Menurut Juanda dan Junaidi (2012:175) data panel merupakan penggabungan data deret waktu (*time series*) dengan *cross section*. Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*, metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*, dan metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*. Menurut Junanda dan Junaidi (2012:182), secara formal terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model regresi data panel, yaitu pertama dengan uji statistik F atau Uji *Chow* untuk pemilihan antara Model PLS dan FEM. Kedua uji *Lagrange Multiplier (LM)* untuk pemilihan antara Model PLS dan REM. Terakhir uji *Hausman* untuk pemilihan antara Model FEM dan REM.

1) Pemilihan antara Model PLS dan FEM

Berdasarkan hasil uji *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0029 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, berarti menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect* dengan menggunakan uji *Hausman*.

2) Pemilihan antara Model FEM dan REM

Berdasarkan hasil uji *hausman*, diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0022 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*.

4.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4
Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/16/15 Time: 22:59				
Sample: 2012 2014				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.357870	0.815724	-2.890523	0.0068
Size	0.084031	0.028706	2.927287	0.0062
ROA	-0.878878	0.423924	-2.073199	0.0460
KB	0.012982	0.072954	0.177947	0.8599
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.618384	Mean dependent var	-0.029374	
Adjusted R-squared	0.387102	S.D. dependent var	0.120864	
S.E. of regression	0.094622	Akaike info criterion	-1.592562	
Sum squared resid	0.295457	Schwarz criterion	-0.819068	
Log likelihood	63.99917	Hannan-Quinn criter.	-1.294255	
F-statistic	2.673721	Durbin-Watson stat	2.840928	
Prob(F-statistic)	0.005964			

Jika nilai probabilitas (F statistic) < 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Namun, jika nilai probabilitas (F-statistic) > 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti bahwa variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.005964 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan atau bersama-sama.

Berdasarkan pengujian metode yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Tabel berikut merupakan hasil uji dengan metode *Fixed Effect*.

4.4 Uji Parsial (Uji t)

Jika nilai probabilitas < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Namun, jika probabilitas > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan (Size) (X_1) memiliki nilai probabilitas 0.0062 < 0,05. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{01} ditolak yang berarti ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.

2. Variabel profitabilitas (ROA) (X_2) memiliki nilai probabilitas $0.0460 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{02} ditolak yang berarti profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.
3. Variabel kompensasi bonus (KB) (X_3) memiliki nilai probabilitas $0.8599 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{03} diterima yang berarti kompensasi bonus (KB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
 - a. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar 28,346 dengan standar deviasi sebesar 1,275 yang berarti bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak bervariasi atau mengelompok. Dari 57 unit sampel, terdapat 33 sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata, sisanya yaitu 24 sampel memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata.
 - b. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar 0,074 dengan standar deviasi sebesar 0,089 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Dari 57 unit sampel, terdapat 21 sampel yang memiliki nilai profitabilitas di atas rata-rata, sisanya yaitu 36 sampel memiliki nilai profitabilitas di bawah rata-rata.
 - c. Nilai rata-rata kompensasi bonus pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar 0,228 dengan standar deviasi sebesar 0,423 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Dari total 57 sampel penelitian, terdapat 13 sampel atau 22,807% dari total sampel yang terdapat pemberian bonus pada perusahaan, sedangkan yang tidak terdapat pemberian bonus sebanyak 34 atau 77,192% dari total sampel.
 - d. Nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar -0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,008 yang berarti bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Dari total 57 sampel penelitian, terdapat 21 sampel atau 36,842% dari total sampel yang melakukan *income increasing* atau menaikkan laba, sedangkan sisanya sebanyak 36 sampel atau 63,157% melakukan *income decreasing* atau menurunkan laba.
2. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus dalam penelitian ini dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 61,8384%, sedangkan sisanya sebesar 38,1616% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
3. Hasil pengujian secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:
 - a. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba, yaitu semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba.
 - b. Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba, yaitu semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi manajemen laba.
 - c. Secara parsial kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik.
2. Mengganti objek penelitian ataupun industri lain selain industri retail dan menambah variabel independen lain yang sekiranya berhubungan dengan manajemen laba sehingga dapat lebih representatif untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

1. Bagi Investor
Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi di perusahaan retail.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba masih dalam batasan yang sewajarnya atau masih dalam cakupan metode-metode dan prosedur yang diakui prinsip akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusti, Restu dan Tyas Pramesti.(2007). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi Vol.17, No 01 ISSN 0853-7593.
- [2] Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Elfira, Anisa. (2009). *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal akuntansi Vol. 2 No. 2.
- [4] Guidry, Flora, Andrew J. Leone, Steve Rock.(1999). *Earnings-based bonus plans and earnings management by business-unit managers*. Journal of Accounting and Economics ISSN 0165-4101 Vol. 261999, 1-3, p. 113-142.
- [5] Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty.(2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi ISSN: 1410-9875 Vol. 12, No. 1.
- [6] Hastria, Dina M., Rasuli, Nurazlina. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive dan Allied Product yang Listing di BEI*. Vol. 1 No. 1 2014 ISSN: 2355-6854.
- [7] Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Juanda, Bambang dan Junaidi (2012). *Ekonometrika Deret Waktu : Teori & Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- [9] Llukani, Msc. Teuta. (2013). *Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze In Albanian Market*. European Scientific Journal June 2013 edition vol.9, No.16 ISSN: 1857 – 7881.
- [10] Nugroho, Vidyarto. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi, Vol. 11, No. 1, April 2011:415-430.
- [11] Pujiningsih, Andiany I. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi.
- [12] Putra, Putu A., Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No: 1 Tahun 2014).
- [13] Ratnasari, Dhiar. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2010*. E-journal S1 Undip Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-7.
- [14] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [16] (www.telegraph.co.uk).